



ANALISIS PENGGUNAAN TIPOGRAFI ARAB PADA MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL

Radiatul Fitriyah¹, Nola Adyllah², Mangsur³

^{1,2,3}Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian, Rokan Hulu

e-mail: fitriyahradiatul@gmail.com¹, nolaadyllah44@gmail.com², mansurnst54@gmail.com³

Article History:

Received: 21 Juni 2026

Revised: 8 Juli 2026

Accepted: 13 Agustus 2025

Published: 21 Agustus 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tipografi Arab pada media pembelajaran digital yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren di Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 8 guru bahasa Arab yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipografi Arab memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran digital. Aspek keterbacaan huruf, ukuran font, ketepatan harakat, kontras warna, dan kompatibilitas perangkat menjadi faktor utama yang memengaruhi pemahaman siswa. Media digital dengan tipografi Arab yang baik mampu meningkatkan motivasi, perhatian, dan kenyamanan belajar santri. Namun demikian, guru masih menghadapi kendala teknis seperti perubahan font antarperangkat, keterbatasan fasilitas, dan rendahnya keterampilan desain digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tipografi Arab bukan hanya unsur estetika, tetapi juga komponen pedagogis penting dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru, peningkatan infrastruktur, dan penyusunan standar tipografi Arab untuk media pembelajaran digital.

Kata kunci: tipografi Arab, media digital, pembelajaran bahasa Arab, pondok pesantren, teknologi pendidikan.

Abstract

language instruction in Islamic boarding schools in Pekanbaru. The research employed a qualitative descriptive approach. The participants consisted of 8 Arabic language teachers selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that Arabic typography plays an important role in enhancing the effectiveness of digital learning. Readability, font size, accuracy of diacritical marks, color contrast, and device compatibility were the main factors influencing students' comprehension. Digital media with proper Arabic typography were able to increase students' motivation, attention, and learning comfort. However, teachers still faced technical challenges such as font changes across devices, limited facilities, and inadequate digital design skills. This study concludes that Arabic typography is not only an aesthetic element but also an important pedagogical component in technology-based Arabic learning. Therefore, teacher training, infrastructure improvement, and the development of Arabic typography standards for digital learning media are strongly recommended.

Keywords: Arabic typography, digital media, Arabic learning, Islamic boarding school, educational technology.

Keywords: Arabic typography, digital media, Arabic learning, Islamic boarding school, educational technology.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pada pembelajaran bahasa Arab. Berbagai media pembelajaran digital seperti aplikasi mobile, e-book interaktif, platform e-learning, video pembelajaran, komik digital, hingga presentasi multimedia kini semakin banyak digunakan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, aspek visual menjadi komponen penting yang memengaruhi kualitas penyampaian materi. Salah satu unsur visual yang sangat menentukan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah tipografi Arab. Tipografi Arab bukan sekadar persoalan estetika huruf, tetapi juga berkaitan erat dengan keterbacaan, pemahaman, kenyamanan membaca, dan efektivitas transfer ilmu.

Huruf Arab memiliki karakteristik yang berbeda dengan huruf Latin. Sistem penulisan Arab bersifat sambung (cursive), ditulis dari kanan ke kiri, memiliki variasi bentuk huruf sesuai posisi (awal, tengah, akhir, dan berdiri sendiri), serta dilengkapi tanda baca dan harakat yang menentukan makna dan cara baca. Kompleksitas tersebut menjadikan tipografi Arab memerlukan perhatian khusus ketika diterapkan pada media digital. Pemilihan jenis huruf, ukuran font, jarak antarhuruf, kontras warna, tata letak, hingga kompatibilitas perangkat menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran berbasis digital.

Di lapangan, masih ditemukan berbagai media pembelajaran digital yang menggunakan tipografi Arab secara kurang tepat. Misalnya, ukuran huruf terlalu kecil, jenis font sulit dibaca, harakat tidak proporsional, tata letak tidak seimbang, atau tampilan teks yang pecah pada perangkat tertentu. Kondisi ini dapat menimbulkan kesulitan bagi peserta didik, terutama pemula, dalam mengenali huruf, membaca kata, memahami teks, bahkan menurunkan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Kokoschka (2020) yang menyatakan bahwa aksara Arab di ranah digital masih menghadapi persoalan visualisasi dan keterbacaan akibat dominasi sistem tipografi berbasis Latin.

Dalam perspektif desain komunikasi visual, tipografi berfungsi sebagai media penyampai pesan yang efektif. Tipografi yang baik harus mampu menghadirkan keseimbangan antara fungsi estetika dan fungsi komunikasi. Penelitian *The Role of Typography in Enhancing Visual Literacy in Digital Media: A New Design Paradigm* (2025) menegaskan bahwa hierarki visual yang jelas, pemilihan huruf yang tepat, serta integrasi teks dan elemen visual dapat meningkatkan literasi visual dan pemahaman pengguna pada platform digital. Dengan demikian, tipografi Arab pada media pembelajaran tidak hanya harus indah secara visual, tetapi juga mendukung keterbacaan (readability), kejelasan (legibility), dan aksesibilitas pengguna.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, media digital terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Fauzi, Jannah, dan Fikri (2025) menunjukkan bahwa komik digital sebagai media pembelajaran maharah qirā'ah dapat meningkatkan pemahaman kosakata kontekstual, kemampuan menemukan ide pokok, dan minat baca siswa. Namun, efektivitas media tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas desain visual, termasuk penggunaan tipografi Arab yang tepat. Jika teks Arab sulit dibaca, maka manfaat media digital menjadi tidak optimal.

Selain itu, transformasi digital dalam pendidikan bahasa Arab semakin mendesak di era modern. Alfulana, Hanifah, dan Sulaiman (2025) menegaskan bahwa teknologi digital mampu menghadirkan pembelajaran bahasa Arab yang efisien, fleksibel, dan dapat diakses tanpa batas ruang dan waktu. Faiqoh, Gadoum, dan Baity (2025) juga menyatakan bahwa integrasi media digital seperti e-learning, aplikasi seluler, gamifikasi, serta teknologi VR/AR meningkatkan motivasi dan kompetensi berbahasa siswa. Akan tetapi, keberhasilan integrasi tersebut menuntut kualitas desain antarmuka yang baik, termasuk pada aspek tipografi Arab.

Pada sisi lain, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab juga membuka ruang inovasi keterampilan produktif. Maulana dan Imran (2025) menemukan

bahwa penggunaan platform digital seperti Google Docs, Canva, dan Padlet meningkatkan kreativitas serta produktivitas menulis siswa dalam pembelajaran kitabah. Sementara itu, Nurstalis, Tatang, dan Supriadi (2024) mengembangkan aplikasi typing test bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan menulis digital teks Arab. Temuan ini menunjukkan bahwa tipografi Arab tidak hanya penting dalam keterampilan membaca, tetapi juga dalam keterampilan menulis dan produksi teks digital.

Sejumlah penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada efektivitas media digital dalam pembelajaran bahasa Arab, penggunaan aplikasi pembelajaran, literasi digital, dan pengembangan konten interaktif. Namun, kajian yang secara khusus membahas tipografi Arab sebagai elemen utama dalam media pembelajaran digital masih relatif terbatas. Padahal, tipografi merupakan komponen mendasar yang langsung berinteraksi dengan peserta didik saat membaca materi. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya studi yang lebih mendalam mengenai bagaimana tipografi Arab diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta standar ideal yang seharusnya digunakan.

Meningkatnya penggunaan perangkat digital seperti smartphone, tablet, dan laptop juga menuntut desain tipografi Arab yang adaptif terhadap berbagai ukuran layar. Teks Arab yang tampil baik di komputer belum tentu optimal di telepon genggam. Oleh sebab itu, prinsip responsive typography menjadi relevan dalam pengembangan media pembelajaran masa kini. Pengembang media pembelajaran dituntut memahami aspek teknis dan pedagogis agar tampilan huruf Arab tetap jelas, proporsional, dan nyaman dibaca di berbagai perangkat.

Penelitian ini bertujuan menganalisis tipografi Arab pada media pembelajaran digital dari aspek keterbacaan, estetika, fungsi edukatif, dan kesesuaian teknologi. Melalui kajian ini diharapkan diperoleh gambaran mengenai praktik penggunaan tipografi Arab pada media pembelajaran digital serta rekomendasi desain yang lebih efektif untuk menunjang proses belajar bahasa Arab. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi guru, dosen, desainer grafis, pengembang aplikasi pendidikan, serta peneliti dalam meningkatkan kualitas media pembelajaran berbasis digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penggunaan tipografi Arab pada media pembelajaran digital berdasarkan pengalaman, pandangan, dan praktik para guru bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif mengenai persepsi guru terhadap keterbacaan huruf Arab, pemilihan jenis font, efektivitas tampilan visual, serta kendala penggunaan media digital dalam pembelajaran.

Lokasi penelitian dilaksanakan pada beberapa pondok pesantren di Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada berkembangnya penggunaan media pembelajaran digital di lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Pondok pesantren dipilih karena memiliki karakteristik khas dalam pengajaran bahasa Arab yang mencakup keterampilan membaca kitab, qirā'ah, kitabah, dan penguasaan kaidah bahasa Arab.

Subjek penelitian terdiri dari 8 orang guru bahasa Arab yang mengajar di pondok pesantren di Pekanbaru. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih partisipan berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan meliputi: (1) aktif mengajar bahasa Arab minimal dua tahun, (2) menggunakan media pembelajaran digital dalam proses belajar mengajar, dan (3) bersedia menjadi informan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman guru dalam menggunakan media digital berbasis teks Arab, pandangan mereka tentang kualitas tipografi

Arab, kendala teknis yang dihadapi, serta harapan terhadap desain media pembelajaran yang ideal. Observasi dilakukan terhadap penggunaan media digital saat proses pembelajaran berlangsung, seperti penggunaan slide presentasi, aplikasi pembelajaran, e-book, atau platform daring. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan contoh media pembelajaran digital yang digunakan guru, seperti bahan ajar, tampilan aplikasi, dan modul elektronik.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), yang berperan dalam merancang penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menafsirkan hasil penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, alat perekam suara, dan catatan lapangan.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara dan observasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan kategorisasi tema-tema utama, seperti keterbacaan font Arab, estetika visual, kompatibilitas perangkat, dan efektivitas pembelajaran. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan makna data secara menyeluruh sesuai fokus penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari delapan guru bahasa Arab. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, member check dilakukan dengan meminta informan meninjau kembali hasil wawancara agar data yang diperoleh sesuai dengan maksud yang disampaikan.

Melalui metodologi ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai implementasi tipografi Arab pada media pembelajaran digital di pondok pesantren serta menghasilkan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 8 orang guru bahasa Arab yang mengajar di beberapa pondok pesantren di Pekanbaru. Seluruh informan memiliki pengalaman mengajar antara 3 sampai 15 tahun dan telah menggunakan media pembelajaran digital seperti PowerPoint, aplikasi pembelajaran, e-book, video interaktif, serta platform pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa tipografi Arab pada media pembelajaran digital memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Temuan penelitian ini dikelompokkan ke dalam empat tema utama, yaitu: (1) keterbacaan huruf Arab, (2) estetika visual dan motivasi belajar, (3) kendala teknis penggunaan tipografi Arab, dan (4) strategi guru dalam memilih media digital.

1. Keterbacaan Huruf Arab sebagai Faktor Utama Pembelajaran

Seluruh informan menegaskan bahwa keterbacaan tulisan Arab merupakan unsur paling penting dalam media pembelajaran digital. Tulisan Arab yang jelas akan memudahkan santri membaca teks, memahami kosakata, dan mengikuti penjelasan guru. Sebaliknya, font yang terlalu dekoratif atau ukuran huruf yang kecil sering menimbulkan kebingungan.

Salah seorang guru menyampaikan:

“Kalau huruf Arab di slide terlalu kecil, santri yang duduk di belakang sulit membaca. Mereka akhirnya hanya menunggu teman yang depan membacakan.” (Informan 1)

Guru lain menjelaskan:

“Saya lebih suka memakai font sederhana seperti Traditional Arabic atau Arial Unicode, karena jelas dan harakatnya rapi.” (Informan 3)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbacaan (readability) dan kejelasan bentuk huruf (legibility) menjadi pertimbangan utama guru. Dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama pada tingkat dasar dan menengah, siswa masih memerlukan visual huruf yang stabil dan mudah dikenali. Jika bentuk huruf terlalu artistik atau banyak ornamen, siswa akan lebih sulit membedakan huruf-huruf yang mirip seperti ب، ت، ث atau ج، ح، خ.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Kokoschka (2020) yang menyatakan bahwa aksara Arab di ruang digital sering mengalami persoalan visualisasi akibat sistem desain yang berorientasi Latin. Banyak perangkat digital belum sepenuhnya optimal dalam menampilkan kompleksitas huruf Arab, terutama terkait sambungan huruf dan posisi harakat. Oleh karena itu, guru secara praktis memilih font yang paling aman dan mudah dibaca.

Dalam observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa mayoritas guru menggunakan ukuran huruf antara 26–36 pt pada presentasi digital. Ukuran ini dianggap ideal untuk proyektor kelas. Guru yang menggunakan ukuran di bawah 24 pt cenderung mendapat respons siswa berupa permintaan memperbesar tampilan.

2. Estetika Visual Meningkatkan Minat Belajar Santri

Selain keterbacaan, informan juga menilai bahwa tipografi Arab yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Desain tulisan yang rapi, kombinasi warna yang tepat, dan tata letak yang seimbang membuat siswa lebih antusias mengikuti pelajaran.

Seorang guru menyatakan:

“Kalau tampilan slide bagus, anak-anak lebih semangat. Mereka bilang seperti belajar pakai aplikasi modern.” (Informan 5)

Informan lain menambahkan:

“Saya kadang pakai judul dengan gaya kaligrafi sederhana supaya santri tertarik, tapi isi materi tetap pakai font standar.” (Informan 7)

Temuan ini menunjukkan adanya keseimbangan antara fungsi estetika dan fungsi pedagogis. Guru menggunakan unsur visual untuk menarik perhatian di awal pembelajaran, namun tetap mempertahankan keterbacaan pada bagian isi materi. Strategi ini relevan dengan teori desain pembelajaran modern yang menekankan bahwa perhatian siswa dapat dibangun melalui elemen visual yang menarik, tetapi informasi inti harus disajikan secara jelas dan sederhana.

Penelitian Fauzi, Jannah, dan Fikri (2025) tentang komik digital dalam pembelajaran maharah qirā’ah juga menunjukkan bahwa desain visual multimodal meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman kosakata. Hal ini memperkuat temuan bahwa tipografi Arab bukan hanya sarana membaca, tetapi juga bagian dari pengalaman belajar yang memengaruhi motivasi.

Dalam konteks pondok pesantren, motivasi visual memiliki arti penting karena sebagian santri masih terbiasa dengan metode tradisional berbasis kitab cetak. Kehadiran media digital dengan desain menarik menciptakan suasana belajar baru yang lebih dinamis.

3. Kendala Teknis Penggunaan Tipografi Arab

Meskipun guru menyadari pentingnya tipografi Arab, mereka menghadapi berbagai kendala teknis dalam penggunaannya. Kendala yang paling sering muncul adalah ketidakcocokan font antarperangkat, perubahan format tulisan, harakat yang bergeser, dan keterbatasan kemampuan guru dalam desain digital.

Seorang informan menjelaskan:

“Kadang di laptop saya bagus, tapi ketika dipindah ke komputer kelas font berubah semua.” (Informan 2)

Guru lain mengatakan:

“Yang sering masalah itu harakatnya pindah posisi, terutama kalau pakai aplikasi tertentu.” (Informan 6)

Permasalahan kompatibilitas perangkat ini menunjukkan bahwa infrastruktur digital belum sepenuhnya mendukung tipografi Arab secara konsisten. File presentasi yang dibuat di satu perangkat bisa berubah ketika dibuka di perangkat lain karena font tidak tersedia atau sistem rendering berbeda. Akibatnya, guru harus melakukan pengecekan ulang sebelum mengajar.

Selain itu, beberapa guru mengakui keterbatasan keterampilan teknis:

“Kami bisa mengajar bahasa Arab, tapi kalau urusan desain font atau edit tampilan masih belajar sendiri.” (Informan 4)

Temuan ini sejalan dengan studi Faiqoh, Gadoum, dan Baity (2025) yang menegaskan pentingnya pelatihan guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran bahasa Arab. Tanpa kompetensi digital yang memadai, pemanfaatan media modern tidak akan maksimal.

Kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan fasilitas di beberapa pesantren, seperti proyektor lama dengan resolusi rendah atau jaringan internet tidak stabil. Hal ini menyebabkan teks Arab tampil kabur atau akses media daring terganggu.

4. Strategi Guru dalam Memilih dan Menggunakan Media Digital

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, para guru mengembangkan strategi praktis berdasarkan pengalaman mengajar. Strategi pertama adalah memilih font yang umum tersedia di banyak perangkat.

“Saya pakai font standar saja supaya aman kalau dibuka di laptop mana pun.” (Informan 8)

Strategi kedua adalah memadukan teks Arab dengan transliterasi atau terjemahan Indonesia.

“Kalau materi pemula, saya tulis Arabnya besar, di bawahnya arti Indonesia supaya mudah dipahami.” (Informan 1)

Strategi ketiga adalah membatasi jumlah teks dalam satu slide dan menggantinya dengan poin-poin singkat.

“Kalau terlalu banyak tulisan Arab dalam satu layar, anak-anak cepat lelah membacanya.” (Informan 5)

Strategi ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip cognitive load, yaitu mengurangi beban informasi berlebih agar siswa fokus pada inti materi. Dalam pembelajaran bahasa, terlalu banyak teks dalam satu tampilan dapat menurunkan konsentrasi, terutama bagi pembelajar pemula.

Guru juga menggunakan kombinasi media seperti audio dan video untuk membantu pemahaman.

“Kalau teks Arab ditambah audio bacaan, santri lebih cepat paham cara baca dan maknanya.” (Informan 3)

Hal ini sesuai dengan konsep multimedia learning, bahwa kombinasi teks dan suara dapat memperkuat proses belajar.

5. Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tipografi Arab berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren. Pada materi qirā’ah, tipografi menentukan kelancaran membaca. Pada materi nahwu dan sharaf, kejelasan harakat sangat penting karena perubahan harakat dapat mengubah fungsi gramatikal. Pada materi kitābah, bentuk huruf digital menjadi model visual bagi siswa dalam menulis.

Seorang guru menjelaskan:

“Kalau harakat salah posisi, santri bisa salah i’rab dan salah memahami kalimat.” (Informan 6)

Artinya, tipografi Arab bukan sekadar tampilan visual, tetapi juga menyangkut akurasi ilmiah dalam pembelajaran bahasa Arab.

Di sisi lain, penggunaan media digital yang baik juga membantu modernisasi sistem pendidikan pesantren. Santri menjadi lebih akrab dengan teknologi tanpa meninggalkan substansi keilmuan klasik. Ini penting karena pesantren saat ini menghadapi tuntutan adaptasi terhadap perkembangan zaman.

Penelitian Fauzi, Jannah, dan Fikri (2025) berjudul *Digital Comics: Media Analysis in Maharah Qiro'ah Learning* menyimpulkan bahwa komik digital menjadi alternatif menarik bagi bahan bacaan tradisional karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman kosakata, dan kemampuan menemukan ide pokok teks Arab. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan penulis bahwa media digital yang menarik secara visual mampu meningkatkan motivasi belajar santri. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru bahwa keberhasilan komik digital atau media visual lainnya sangat ditentukan oleh kualitas tipografi Arab yang digunakan. Tanpa font yang jelas dan nyaman dibaca, daya tarik visual komik digital tidak akan menghasilkan dampak maksimal terhadap kemampuan qirā’ah.

Temuan ini juga berkaitan dengan penelitian Izzah dan Ma’sum (2021) tentang pengembangan komik digital untuk Maharah Qira’ah yang dinilai valid dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Kedua penelitian tersebut menekankan pentingnya media inovatif, sedangkan penelitian ini menegaskan bahwa tipografi Arab adalah fondasi visual yang menopang efektivitas media tersebut. Dengan kata lain, komik digital yang baik harus memiliki ilustrasi menarik sekaligus desain teks Arab yang mudah dibaca.

Selanjutnya, penelitian Akbar dan Hates (2025) tentang *AI Analysis of Arabic Calligraphy Characteristics in Digital Advertisements* menemukan bahwa kaligrafi Arab modern dengan tingkat kontras tinggi meningkatkan keterlibatan audiens dan keterbacaan pesan. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian penulis, di mana guru bahasa Arab menilai

bahwa kontras warna tinggimisalnya teks hitam di latar putih atau teks putih di latar gelap lebih memudahkan siswa membaca materi.

Secara umum, hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru bahasa Arab di pesantren telah menyadari pentingnya kualitas tipografi Arab, namun implementasinya masih bersifat pragmatis dan belum berbasis standar desain yang sistematis. Guru memilih font berdasarkan pengalaman pribadi, bukan berdasarkan panduan tipografi pendidikan.

Kondisi ini membuka peluang pengembangan pedoman desain media pembelajaran bahasa Arab yang memuat standar ukuran font, jenis huruf, jarak baris, kontras warna, tata letak, dan kompatibilitas perangkat. Dengan adanya pedoman tersebut, kualitas media pembelajaran akan lebih beragam dan profesional.

Selain itu, lembaga pendidikan perlu memberikan pelatihan desain digital kepada guru bahasa Arab. Kompetensi pedagogik saja tidak cukup di era digital. Guru juga perlu memahami keterampilan visual communication design agar mampu menghasilkan media yang efektif.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil studi sebelumnya bahwa media digital efektif meningkatkan pembelajaran bahasa Arab jika didukung desain yang baik. Fauzi et al. (2025) menyoroti manfaat komik digital, sementara Maulana et al. (2025) menunjukkan peningkatan kreativitas menulis melalui platform digital. Penelitian ini melengkapi temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa keberhasilan media digital sangat dipengaruhi oleh kualitas tipografi Arab sebagai elemen inti tampilan.

Dengan demikian, tipografi Arab seharusnya diposisikan sebagai komponen strategis, bukan sekadar unsur dekoratif. Jika media digital diibaratkan bangunan, maka tipografi adalah fondasi visual yang menopang komunikasi pembelajaran.

Berdasarkan seluruh temuan, dapat disimpulkan bahwa tipografi Arab pada media pembelajaran digital memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Pekanbaru. Keterbacaan menjadi faktor utama, estetika meningkatkan motivasi belajar, kendala teknis masih sering terjadi, dan guru mengembangkan strategi adaptif untuk mengatasinya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas media digital berbasis bahasa Arab perlu diarahkan pada penguatan desain tipografi, peningkatan kompetensi guru, serta dukungan infrastruktur teknologi yang memadai.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tipografi Arab memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang efektivitas media pembelajaran digital pada pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren di Pekanbaru. Aspek keterbacaan huruf, ketepatan harakat, ukuran font, kontras warna, serta kesesuaian tampilan pada berbagai perangkat menjadi faktor utama yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi. Media digital yang menggunakan tipografi Arab secara tepat terbukti mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta kenyamanan belajar santri, khususnya dalam keterampilan membaca (qirā'ah), menulis (kitābah), dan memahami struktur bahasa Arab.

Penelitian ini juga menemukan bahwa para guru bahasa Arab telah berupaya memanfaatkan media digital secara kreatif, namun masih menghadapi sejumlah kendala, seperti perubahan font antarperangkat, keterbatasan fasilitas teknologi, serta minimnya keterampilan desain media digital. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran digital belum sepenuhnya optimal dan masih membutuhkan dukungan sistematis dari lembaga pendidikan.

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa tipografi Arab bukan sekadar elemen estetika visual, melainkan bagian penting dari komunikasi pedagogis dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi. Tipografi yang baik berfungsi sebagai jembatan antara materi ajar dan peserta didik sehingga pesan pembelajaran dapat diterima secara jelas dan efektif.

Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal. Pertama, lembaga pendidikan perlu menyediakan pelatihan desain media digital bagi guru bahasa Arab, khususnya terkait penggunaan font Arab, tata letak visual, dan aplikasi pembelajaran modern. Kedua, diperlukan standar tipografi Arab dalam media pembelajaran digital agar kualitas bahan ajar lebih konsisten dan profesional. Ketiga, pondok pesantren dan sekolah Islam perlu meningkatkan fasilitas teknologi seperti proyektor, perangkat komputer, dan akses internet yang memadai.

Akhirnya, transformasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab akan berjalan lebih efektif apabila dibarengi dengan perhatian serius terhadap kualitas tipografi Arab sebagai inti tampilan visual materi. Dengan desain tipografi yang tepat, media digital dapat menjadi sarana strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan bahasa Arab yang adaptif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., & Hates, K. J. (2025). AI analysis of Arabic calligraphy characteristics in digital advertisements. *Proceedings of the International Conference on Multimodal Interaction*. <https://doi.org/10.1109/ICMI65310.2025.11141329>
- Alfulana, M. W., Hanifah, U., & Sulaiman, A. A. (2025). The urgency of digital technology transformation in the Arabic language education: Media and learning strategies. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. <https://doi.org/10.14421/almahara.2025.0111-04>
- Amrulloh, A. Y., & Indrianto, N. (2022). Pengembangan kaligrafi digital berbasis aplikasi android untuk pembelajaran khat araby. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*. <https://doi.org/10.22219/jinop.v8i1.19889>
- Asfar, H., Husna, I., & Rahman, S. (2024). Arabic hack: Arabic language learning methods in the digital era. *Arabiyyat*. <https://doi.org/10.65679/arabiyyat.v1i1.131>
- Barnabas, R. A., Tamami, A., & Syahid, A. H. (2025). Barnāmaj ta'lim al-lughah al-'arabiyyah li al-aṭfāl min khilāl al-wasā'iṭ al-multimīdiyā al-tafā'uliyyah. *Uktub: Journal of Arabic Studies*. <https://doi.org/10.32678/uktub.v5i2.29>
- Faiqoh, P. K., Gadoum, H., & Baity, A. N. (2025). Digital media and technology in Arabic language learning. *Journal of Arabic Language Teaching*. <https://doi.org/10.35719/arkhas.v5i1.2263>
- Fauzi, A., Jannah, N. U., & Fikri, S. (2025). Digital comics: Media analysis in maharah qiro'ah learning. *Journal of Language Education*. <https://doi.org/10.64780/jole.v1i3.75>
- Izzah, M. A., & Ma'sum, A. (2021). Pengembangan komik digital sebagai media pembelajaran bahasa Arab maharah qira'ah untuk siswa kelas X MA Almaarif Singosari. *Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/UM064V1I82021P1081-1094>
- Khumaedi, A. A. (2024). Perkembangan literasi digital bahasa Arab: Peluang dan tantangan era 5.0. *Jurnal Bima*. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i4.1380>

- Kokoschka, A. (2020). The script does not respond: Arabic script's difficulties in the digital realm. A visual approach. *Journal of Design Studies*. <https://doi.org/10.1002/J.1804-3194.2020.TB00002.X>
- Maulana, A., Imran, M. A., & others. (2025). Utilization of digital media in kitabah learning: Efforts to increase creativity and writing productivity. *Holistic Science*. <https://doi.org/10.56495/hs.v5i2.1190>
- Nurstalis, R., Tatang, T., & Supriadi, R. (2024). Rancang bangun aplikasi typing test sebagai sarana peningkatan kemampuan menulis digital teks Arab. *Loghat Arabi*. <https://doi.org/10.36915/la.v5i1.237>
- Syaifuji, A., Istiqomah, I. N., & Alfian, M. (2021). Analisis morfosintaksis buku ajar digital bahasa Arab kelas X Madrasah Aliyah Kementerian Agama tahun 2020. *Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i6.14881>
- The Role of Typography in Enhancing Visual Literacy in Digital Media: A New Design Paradigm. (2025). Zenodo Repository. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15488912>